

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU KEPALA KELUARGA MENGENAI PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK AEDES AEGYPTI DI KELURAHAN SESETAN

Desak Ayu Ari Putri¹, I Wayan Suarta Asmara²

Abstrak : According to data from the Denpasar city health office in 2019, the number of DHF sufferers in 2019 was 1,037 cases. Of the DHF cases in 2019, most occurred in South Denpasar with 373 cases, South Denpasar sub-district with IR = 122.14 per 100.00 population. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of family heads regarding the border of the Aedes aegypti mosquito nest in Sesetan Village. This type of research is descriptive. The sample size of this study was 96 households. Characteristics of male dominant respondents 82 people (85.41%), age is dominated by 43-54 years namely 54 people (56.25%) and high school education (high school) is 47 people (48.96%). The result showed that 96 heads of households all had good knowledge about the eradication of Aedes aegypti mosquito nests. While the behavior of family heads to eradicate the Aedes aegypti mosquito breeding nests found 17 people (17.71%) had sufficient behavior categories while the remaining 79 heads of households (82.29%) had good behavior categories.

Keywords: *Aedes aegypti Mosquito Nest Restrictions, Knowledge, Behavior, Family Head*

PENDAHULUAN

Nyamuk merupakan jenis serangga yang termasuk kedalam ordo Diptera da family Culicidae. Nyamuk *Aedes aegypti* berkembangbiak dengan baik ditempat perindukan didalam maupun diluar rumah yaitu tempat penampungan air bersih misalnya bak mandi kaleng bekas ataupun semua container yang dapat menampung air bersih. Host alami DBD adalah manusia, agentnya

adalah virus *dengue* yang termasuk kedalam family Flaviridae dan genus Flavivirus, terdiri dari 4 serotipe yaitu Den-1, Den-2, Den-3, dan Den-4, ditularkan kemanusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, khususnya nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang terdapat hampir diseluruh pelosok Indonesia.¹ Penyakit DBD dipengaruhi beberapa faktor antara lain, kebiasaan

masyarakat yang menampung air bersih untuk keperluan sehari-hari, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rumah pemukiman yang padat, penyediaan air bersih yang kurang, tidak menggunakan obat nyamuk dan kelambu pada saat tidur, pengelolaan sampah yang tidak baik, serta musim penghujan.²

Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkit disebabkan karena semakin banyaknya transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, terdapatnya vektor nyamuk hampir diseluruh pelosok tanah air serta adanya empat sel tipe virus virus yang bersirkulasi sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor host, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor virusnya sendiri. Faktor host yaitu kerentanan dan respon, faktor lingkungan yaitu kondisi geografi (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angin, kelembapan, musim), kondisi demografi (kepadatan, mobilitas, perilaku, adat istiadat)Masih

tingginya kejadian DBD di Kelurahan Sesetan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat dalam memahami dan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan rumah dalam pencegahan kejadian DBD. Selama ini pengetahuan masyarakat khususnya kepala keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dimana mengupayakan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya penyakit DBD, yang masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Berbagai upaya dilakukan dalam mencegah meningkatnya kasus DBD namun masih banyak yang tidak sesuai harapan, sehingga masih banyaknya yang terkena penyakit DBD³. Adanya jumantik di puskesmas yang membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan dengan cara PSN, maka dari itu pengetahuan dari masyarakat lebih melakukan PSN terlebih dahulu supaya berkurangnya status penyakit DBD tersebut. Pengetahuan dari masyarakat khususnya kepala keluarga sudah adanya peningkatan atau perubahan dari yang

mengupayakan masalah kesehatan hingga melakukan pencegahan dengan cara PSN tersebut⁴.

Keberadaan jentik yang digambarkan dengan angka bebas jentik pada tahun 2019 di awal pada masing-masing Desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebagai berikut : Kelurahan Panjer 91,84%, Kelurahan Sesetan 90,11%, dan Desa Sidakarya 92,43%. Angka bebas jentik masing-masing Desa tersebut masih dibawah 95%. Angka bebas jentik lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan penyakit DBD dapat dicegah atau dikurangi⁵. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga pada Kelurahan Sesetan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan

Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan. 2. Untuk mengetahui perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskritif. Penelitian deskritif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai 101 iteratu mandiri, baik satu 101 iteratu atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan 101 iteratu lainnya⁶. Peneliti hanya melakukan wawancara mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga di Kelurahan Sesetan dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*.⁷

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1. Data primer diperoleh dari wawancara menggunakan lembar

quisioner terhadap kepala keluarga di wilayah Kelurahan Sesetan sebanyak 96 kepala keluarga tentang tingkat pengetahuan dan perilaku tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*. 2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari 102 literatur terkait seperti buku maupun melalui internet.

Pengukuran pengetahuan dan perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* ditentukan oleh jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap nomor pertanyaan dengan ketentuan pertanyaan sebagai berikut :

1 Pengetahuan kepala keluarga terdiri dari 21 pertanyaan yang setiap pertanyaan terdiri 2 kategori jawabannya yaitu benar dan salah. Hasil dicocokan dengan kunci jawaban, apabila soal yang dijawab responden sesuai kunci jawaban nilai 1 dan jika tidak / salah nilai 0. Jawaban responden tersebut dijumlahkan dan didapatkan nilai total jawaban responden kemudian untuk pemberian nilai, peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus Stargess.

Interval

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$
$$\text{interval} = \frac{21 - 0}{3} = 7$$

Nilai buruk : 0 – 7

Nilai cukup : 8 – 14

Nilai baik : 15 – 21

2 Perilaku kepala keluarga yang terdiri dari 15 pertanyaan yang setiap pertanyaan terdiri dari 2 kategori jawaban yaitu YA nilai 1 dan TIDAK nilai 0. Jawaban YA tersebut dijumlahkan dan didapatkan nilai total jawaban responden kemudian untuk pemberian nilai, peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus Stargess

interval

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{interval} = \frac{15 - 0}{3} = 5$$

Nilai buruk : 0 – 5

Nilai cukup : 6 – 10

Nilai baik : 11 – 15

Data tersebut kemudian dibahas dengan cara deskriptif dan dikaitkan dengan teori-teori dan litenatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 96 orang KK di Kelurahan Sesetan dengan menggunakan lembar kuesioner diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 7
Pengetahuan kepala keluarga mengenai pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*

No	Pengetahuan	Proporsi	
		Jumlah (N)	Percentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Cukup	1	01,04
3	Baik	95	98,96
Total		96	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 96 orang KK sebanyak 1 orang (01,04%) memiliki kategori pengetahuan cukup, sedangkan sisanya 95 orang KK (98,96%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 96 orang KK di Kelurahan Sesetan dengan menggunakan lembar kuesioner diperoleh seluruh KK memiliki kategori tingkat pengetahuan baik mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*.⁸ Namun, dari 21 pertanyaan yang ada didalam kuesioner, nilai pertanyaan yang masih dibawah rata-rata antara lain :

Nyamuk penular penyakit DBD berkembang biak dikotor, semestinya nyamuk aedes aegypti berkembang biak di air bersih, hal ini cukup banyak ditemukan di lapangan⁹. Fogging atau diasap lebih efektif menanggulangi penyakit DBD dibandingkan dengan cara PSN, masih banyak masyarakat memiliki pandangan bahwa penyemprotan dengan fogging lebih baik⁴. Menaburkan bubuk abate dibak mandi termasuk kegiatan PSN⁸. Memperbaiki saluran atau talang air termasuk bagian kegiatan PSN dan menutup lubang pohon termasuk kegiatan PSN serta mendaur ulang barang bekas termasuk kegiatan PSN.

Kegiatan memelihara ikan di kolam termasuk kegiatan PSN¹⁰.

2. Perilaku kepala keluarga mengenai pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 96 orang KK di Kelurahan Sesetan dengan menggunakan lembar kuesioner diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 9
Perilaku kepala keluarga mengenai pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*

No	Perilaku	Proporsi	
		Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Buruk	0	0
2	Cukup	17	17,71
3	Baik	79	82,29
Total		96	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 96 KK sebanyak 17 (17,71%) memiliki kategori perilaku cukup, sedangkan sisanya sebanyak 79 KK (82,29%) memiliki kategori baik. Perilaku masyarakat di kelurahan Sesetan dalam pemberantasan sarang nyamuk dalam katagori baik¹¹

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan dari 96 KK mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*

di Kelurahan Sesetan diperoleh 1 KK (01,04%) memiliki kategori cukup dan 5 orang KK (98,96%) memiliki kategori tingkat pengetahuan baik mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Perilaku mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dari 96 orang KK di Kelurahan Sesetan diperoleh sebanyak 17 (17,71%) memiliki kategori perilaku cukup, sedangkan sisanya sebanyak 79 KK (82,29%) memiliki kategori perilaku baik.

B. Saran

1. Sebaiknya masyarakat mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan perilaku mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dengan mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air hujan, menaburkan abate sesuai dengan aturan pakai dan menanam tanaman pengusir nyamuk.
 2. Untuk Kepala Lingkungan dimasing-masing banjar sebaiknya lebih meningkatkan dan memperbanyak sosialisasi mengenai PSN kepada masyarakat.
- Dengan Container Index
Jentik Aedes aegyptidi
Wilayah Buffer Bandara
Temindung Samarinda.
Samarinda. *Hygiene E1 No.2*,
(2015).
3. Selatan, U. P. I. D. K. K. D. Profil UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019. (2019).
 4. Ambarawati, S. D., & Astuti, D. Fogging Sebagai Upaya Untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah Di Dukuh Tuwak Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. *warta* 130–138 (2006).
 5. Bali, D. K. P. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019. (2019).
 6. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. (2013).
 7. Wawan, D. M. dan A. Teori dan pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia,. (2010).
 8. Putri, I. A. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Aedes aegyptidi Kelurahan Benda

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Perilaku dan Siklus Hidup Nyamuk Aedes Aegypti Sangat Penting Diketahui dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Temasuk Pemantauan Jentik Berkala. (2004).
2. Anwar, A., & Rahmat, A. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dan Tindakan PSN Masyarakat

- Baru Kota Tangerang Selatan.
(2015).
9. Husna, R. N., Wahyuningsih,
N. E., & D. Hubungan
Perilaku 3 M Plus dengan
Kejadian Demam Berdarah
Dengue di Kota Semarang.
Kesehat. Masy. **4 N0.5**,
(2015).
10. Basri, S., & E. H. Penggunaan
Abate dan Bacillus
Thuringensis Var. Israelensis
di Kantor Kesehatan
- Pelabuhan Kelas I Samarinda
Wilayah Kerja Sanggata
Terhadap Kematian Larva
Aedes Sp. Makasar. *Al-Sihah*
Ix,N0.1, (2017).
11. Kriastuti, D. Pengaruh
Pengetahuan dan Sikap
Terhadap Perilaku Hygiene
Penjamah Makanan di Kantin
SMA Muhamaddiyah 2
Surabaya. *Boga* **5 N0.2**,
(2016).